

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bibir rentan mengalami berbagai masalah seperti kekeringan, tampak kusam, dan pecah-pecah. Hal ini dapat menyebabkan infeksi dan iritasi. Bibir yang sehat terlihat segar dan lembap, di mana kelembapan adalah faktor kunci untuk menjaga kesehatan bibir. Oleh karena itu, penggunaan pelembap bibir sangat penting untuk menjaga kelembutan dan kekenyalan bibir (Muthi'ah *et al.*, 2024).

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menggunakan kosmetik. Namun, dapat dipastikan bahwa banyak orang menggunakan produk kosmetik setiap hari. Sejak zaman dahulu, kosmetik telah digunakan dan terus berkembang hingga saat ini karena dipercaya sebagai alat untuk mempercantik diri, terutama bagi wanita di berbagai belahan dunia. Selain itu, penggunaan kosmetik juga berperan dalam melindungi serta menjaga kelembapan kulit, khususnya pada area bibir. (Amalia *et al.*, 2021).

Salah satu sediaan kosmetik yang cocok digunakan untuk menjaga bibir tetap lembut dan lembap adalah *lip balm*. *Lip balm* adalah produk yang digunakan pada bibir dengan tujuan untuk memberikan kelembapan dan mencerahkan bibir, dengan cara membentuk lapisan minyak yang tidak tercampur pada permukaan bibir. Lapisan yang dihasilkan oleh *lip balm* berfungsi sebagai pelindung bibir dari pengaruh luar. Produk *lip balm* dipilih karena kemudahannya dalam pemakaian, warna yang alami, harga yang terjangkau, serta kemampuannya untuk mencegah bibir kering, mempercepat penyembuhan pada kulit bibir, memberikan penampilan alami yang menarik, melembutkan bibir, melapisi bibir agar tampak lebih cantik,

melindungi bibir dari paparan sinar matahari, dan memberikan kenyamanan pada bibir (Sariwating & Syamma R Wass, 2020).

Beberapa merek kosmetik pelembap bibir dipasaran mengandung bahan pewarna berbahaya atau bahan pewarna yang dilarang, seperti bahan pewarna Rhodamin B (Amalia,2017). Pewarna ini dapat menyebabkan iritasi pada kulit, dan gejalanya bisa mencakup kemerahan, gatal, atau peradangan. Adanya klorin dalam struktur molekul Rhodamin B yang dapat menyebabkan iritasi, karena senyawa halogen seperti klorin yang memiliki sifat iritan. Karena rhodamin B dapat mengiritasi mulut, maka rhodamin B tidak boleh digunakan dalam kosmetik, khususnya kosmetik bibir. Oleh karena itu,diperlukan solusi alternatif untuk mengatasi kerugian atau efek samping dari pewarna sintetis (Cahya, 2024).

Daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) memiliki senyawa pewarna alami yaitu antosianin, yang merupakan pigmen berwarna merah hingga ungu yang banyak ditemukan dalam tumbuhan. Daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) diketahui mengandung antosianin jenis sianidin, yang memberikan warna oranye kemerahan dengan panjang gelombang maksimum sekitar 506 nm. Senyawa ini tidak hanya berfungsi sebagai pewarna alami, tetapi juga memiliki sifat antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit bibir. Oleh karena itu, ekstrak daun andong merah berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam formulasi lip balm yang aman dan alami (Endah *et al.*, 2022).

Selain memastikan stabilitas fisik sediaan, penelitian ini juga melakukan uji hedonik untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap berbagai formula lip balm yang mengandung ekstrak daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev). Uji hedonik diperlukan untuk memilih formula yang paling disukai,

sehingga berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai produk kosmetik alami. (Qamariah *et al.*, 2022).

Pada penelitian sebelumnya daun andong merah di gunakan sebagai pewarna alami untuk menggantikan pewarna sintesis yaitu dengan membuat sediaan *lipstik* ekstrak etanol daun andong merah. Sediaan *lipstik* ini dibuat dengan variasi konsentrasi 15%, 20%, dan 25% yang diperkirakan warna merah muda hingga merah pekat (Endah *et al.*, 2022). Pada penelitian sebelumnya menurut Utami (2021) dilakukan uji aktivitas antioksidan daun andong merah. Dimana di dapatkan daun andong merah memiliki potensi antioksidan dengan vitamin C sebagai pembanding. bahwa nilai IC₅₀ ekstrak daun andong merah didapatkan nilai IC₅₀ 64.5197 µg/mL, Hal ini menunjukkan bahwa senyawa yang terdapat dalam ekstrak mampu meredam aktivitas senyawa radikal bebas dengan kuat (Utami, 2021).

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Formulasi Uji Stabilitas Fisik Dan Uji Hedonik Sediaan Lip Balm Dengan Pewarna Ekstrak Etanol Daun Andong Merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pada ekstrak daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) dapat diformulasi menjadi sediaan *lip balm* yang memenuhi persyaratan farmasetik?
2. Pada formula berapakah sediaan lip balm dari ekstrak daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) yang paling disukai panelis berdasarkan uji hedonik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) dapat diformulasikan menjadi sediaan *lip balm* yang memenuhi persyaratan farmasetik?
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap parameter warna, bau dan tekstur sediaan *lip balm* dari ekstrak daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) berdasarkan uji hedonik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai kosmetik pada bibir dalam sediaan *lip balm* dari ekstrak daun andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev)
2. Manfaat bagi institusi yaitu untuk menambah referensi yang berkaitan tentang formulasi dan uji stabilitas fisik sediaan *lip balm* ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A Chev) sebagai pelembab bibir dan uji hedonik yang nantinya akan digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa lainnya untuk dijadikan referensi pada penelitian mereka.